

**Pembelajaran Tari *Muli Siger*  
Menggunakan Media Audio Visual Pada Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMK Tunas Wiyata Way Tuba Way Kanan**

**Oleh:**

**Intan Hikmah Sari**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila Jalan Soemantri Brojonegoro  
No. 1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145**

Penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* melalui media audio visual di SMK Tunas Wiyata Way Tuba, dengan Subyek 12 siswa dan guru pembimbing Ekstrakurikuler Seni Tari. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pengamatan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi panduan aktivitas guru dan siswa, panduan lembar pengamatan tes praktik. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, data display, dan conclusion drawing. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual dimulai dari pemberian materi, memutar video, hingga memperagakan gerak tari dapat membantu siswa dalam mempelajari ketepatan gerak tari. Hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual mendapatkan nilai 71,6% dengan kriteria cukup.

This research described the process and the result of the learning *muli siger* dance through audio visual media in SMK Tunas Wiyata Way Tuba. The subjects of this research were 12 students and the tutor of art dance extracurricular. The data of this research were collected by using observation, interview, documentation and observation sheet used qualitative descriptive research design. The instruments were observation guides, interview guides, documentation guides, student and teacher activity guides, observation sheets of practice test guides. Data analysis techniques used in this research were data reduction, display data, and conclusion drawing. The learning process that used audio visual media was begun with materials giving, video displaying until the dance movements demonstrating that can help the students in learning the accuracy of the dance movement. The result of *muli siger* dance learning that used audio visual media gained 71.6 % with good criteria.

**Kata Kunci:** media audio visual, pembelajaran, tari *muli siger*.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2015:113). Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya. (Dimiyati & Mudjiono, 2015:120)

Pendidikan yaitu daya upaya insani menyiapkan anak selaku individu mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan maju. Dalam kelompok masyarakat tertentu, dan orientasi tertentu (yaitu orientasi masyarakat), anak diharapkan kelak setelah dewasa mampu memainkan peranan aktif dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Munandir, 2009: 8). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta

meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa). (Daryanto, 2016: 1)

Pembelajaran seni budaya di SMK Tunas Wiyata Way Tuba, proses pembelajarannya masih sebatas teori dan belum ke praktiknya. Karena guru yang mengajarkan seni budaya bukan guru yang memang dari lulusan seni, tetapi guru mata pelajaran lain yang memiliki kemampuan lebih di bidang seni. Pembelajaran seni yang diajarkan masih terpaku kepada buku, dari mulai seni nusantara, seni karya, kerajinan tangan, alat musik tradisional, tangga nada, dan sampai tarian-tarian daerah. Pembelajaran tari yang diajarkan di sekolah SMK Tunas Wiyata Way Tuba ini pengajarannya hanya memperkenalkan materi tentang sejarah, kostum tari, dan alat musik pengiring saja. Untuk praktiknya tidak diajarkan, karena tidak adanya tenaga pengajar yang memang memiliki kemampuan di bidang tari.

Kegiatan pembelajar tari di SMK Tunas Wiyata Way Tuba yang langsung ke praktik biasanya dilakukan melalui kegiatan *ekstrakurikuler* tari. Dikegiatan ini biasanya siswa hanya mengulang tarian-tarian yang sudah pernah dipelajari contohnya seperti tari, *sigeh penguten*, *bedana*, dan tari *kipas*. Untuk pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memeragakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna

dan mudah di ingat oleh masing-masing siswa.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Mustika, 2013: 21). Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan tari kreasi Lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang beradat *pepadun* dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. *Cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*meranai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan *sesat* (Mustika, 2013:23). Tari *muli siger* ini menjadi materi pembelajaran pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Tunas Wiyata Way Tuba.

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan media audio visual sangat membantu pada pembelajaran tari, karena pembelajaran tari selalu berhubungan dengan musik (audio) dan gerak (gambar maupun video/visual). Media belajar dengan audio visual

memerlukan beberapa alat berupa *laptop*, *LCD*, dan *speaker*. Penggunaan media belajar ini merupakan media yang sangat baik karena siswa akan lebih paham dalam pembelajaran yang bisa mereka lihat dalam video serta membantu guru untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran tari baik dari segi ketepatan gerak maupun ketepatan dengan iringan.

Hingga saat ini hampir seluruh siswa dalam belajar menari hanya menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru pembimbing. Metode demonstrasi memang sudah tepat untuk pembelajaran tari, tetapi dengan adanya media belajar guru akan lebih terbantu dalam pengajarannya dan siswa akan lebih cepat memahami gerak serta musik pengiringnya. Media audio visual mampu menggabungkan demonstrasi gerak dan musik, dengan media audio visual diharapkan siswa mampu menggerakkan tari *muli siger* dengan tepat dan benar. Dengan cara memutar ulang secara terus menerus sampai siswa mampu menggerakkan dengan tepat, baik dan benar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih

banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga jenis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Sugiyono, 2008: 8). Berkaitan dengan judul penelitian yaitu pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Tunas Wiyata Way Tuba Way Kanan, maka digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari bedana pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Tunas Wiyata Way Tuba secara naturalisti, apa adanya, dan tidak ada manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, lembar pengamatan. Instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan lembar pengamatan test praktik, panduan aktivitas siswa, panduan aktivitas guru, dan panduan proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *reduksi Data, Data Display, Conclusion Drawing/Verifikasi*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari Senin tanggal 5 Juni 2017 diadakan kunjungan ke SMK Tunas Wiyata Way Tuba untuk meminta izin penelitian skripsi kepada

ibu kepala sekolah SMK Tunas Wiyata Way Tuba yaitu ibu Tisnawati, wawancara berlangsung membicarakan mengenai pembelajaran seni tari menggunakan media audio visual, untuk meningkatkan kemampuan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Tunas Wiyata Way Tuba. Pada tahap selanjutnya, pertemuan diarahkan kepada guru sekaligus pembina ekstrakurikuler seni tari yaitu ibu Ria Susanti. Setelah melakukan wawancara maka guru pembimbing mata pelajaran seni budaya memberikan izin penelitian dikelas XI (Sebelas) dan guru memberikan data siswa atau absen kelas XI (sebelas). Kemudian diminta untuk kembali lagi kesekolah pada hari Jum'at tanggal 28 juli 2017 tepatnya pukul 13.00 s/d 15.00 untuk melakukan penelitian pertemuan pertama kalinya, karena pada hari jum'at merupakan jadwal anak kelas XI melakukan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Tunas Wiyata Way Tuba.

### **Pertemuan Pertama**

Pada tanggal 28 Juli 2017 guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari memperkenalkan peneliti pada siswa kelas XI ( 11 ) dimana tempat pembelajaran tersebut adalah diruang laboratorium SMK Tunas Wiyata Way Tuba. Selanjutnya dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SMK Tunas Wiyata Way Tuba yaitu untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran seni tari *muli siger* dengan menggunakan media audio visual, pada hari pertama terlihat respon siswa sangat antusias

dalam menyambut kegiatan penelitian tersebut. Guru mengucapkan salam kepada siswa setelah itu guru memimpin do'a. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan siswa sebelum memasuki materi pembelajaran tari *muli siger* seperti mengecek daftar hadir, kerapian pakaian, kelengkapan atribut pakaian siswa dan kebersihan ruang yang digunakan untuk proses pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tentang cara pengajaran dengan menggunakan media Audio Visual. Media Audio Visual dilaksanakan guru dengan langkah langkah, yaitu yang pertama guru menyiapkan media berupa *laptop*, *projector* dan *sound*. Kedua, guru menyampaikan materi pokok pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran seni tari kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang tari *muli siger* guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan pertama serta melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua atau tepatnya pada tanggal 29 Juli 2017 peneliti kembali datang ke SMK Tunas Wiyata Way Tuba pukul 13.00 untuk melakukan pengamatan yang kedua. Guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari mempersilahkan peneliti masuk dan memulai kegiatan. Pertemuan

kedua ini hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, dimana guru memberikan materi tentang ragam gerak tari *muli siger*. Materi ragam gerak yang diberikan yaitu ragam gerak *bebalik ngelik kanan-kiri* dan *kanluk*. Selanjutnya guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *muli siger*. Seluruh siswa memperhatikan dan menggerakan secara bersama dan perlahan-lahan. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang *muli siger* guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan kedua serta melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing.

### **Pertemuan Ketiga**

Penelitian tahap ketiga dilakukakn pada tanggal 1 Agustus 2017, dilakukan diruang laboratorium. Pada pertemuan kali ini guru melanjutkan materi tentang ragam gerak tari *muli siger*. Materi ragam gerak yang diberikan yaitu ragam gerak *mampam siger*, dan *ngelik mejong kanan-kiri*. Selanjutnya guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *muli siger*, seluruh siswa memperhatikan dan menggerakan secara bersama dan perlahan-lahan. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang *muli siger* guru memberikan siswa kesempatan kembali untuk bertanya. Setelah tidak ada yang mengajukan pertanyaan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga serta melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran

dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing.

#### **Pertemuan Keempat**

Pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB, diadakan pertemuan keempat. Kegiatan dimulai dengan membersihkan ruangan dan menyiapkan sound sistem yang akan digunakan untuk proses pembelajaran tari. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengawali dengan memberikan salam, setelah itu guru memimpin do'a dan kemudian guru mengecek daftar hadir siswa dan kebersihan ruangan yang digunakan. Pada kegiatan awal ini siswa ditegaskan kembali oleh guru untuk wajib menggunakan pakaian praktik atau pakaian olahraga pada proses praktik tari dengan maksud tujuan untuk mempermudah siswa supaya lebih leluas dalam bergerak. Pembelajaran dimulai dengan siswa melakukan pemanasan, guru menyuruh perwakilan dari siswa untuk memimpin pemanasan. Pada tahap selanjutnya guru menyampaikan materi pada pertemuan kali ini gerak *ngelik mit kanan-kiri* dan *mejong kenui bebayang*. Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *muli siger* yang pertama yaitu, ragam gerak *ngelik mit kanan kiri*. Tahapan ragam gerak *muli siger* yang kedua yaitu *mejong kenui bebayang*. Tahapan gerakan tersebut digerakan bersama-sama dengan seluruh siswa serta diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran pada tahap berikutnya menggunakan pembelajaran audio visual. Pembelajaran audio visual pada penelitian ini memutarakan sebuah

video ragam gerak tari *muli siger* beserta iringan musiknya yaitu ragam gerak *ngelik mit kanan-kiri*, dan *mejong kenui bebayang*. Pemutaran video dilakukan berulang sampai 3x pemutaran, setelah itu siswa mempraktikan secara bersama-sama dengan melihat video tari *muli siger*. Setelah pembelajaran selesai, guru kemudian menanyakan kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami oleh siswa mengenai materi tersebut. Sebelum kegiatan berakhir guru menginformasikan materi dipertemuan selanjutnya.

#### **Pertemuan Kelima**

Pada tanggal 5 Agustus 2017 peneliti datang ke SMK Tunas Wiyata Way Tuba pukul 13.00 untuk melakukan pengamatan selanjutnya. Pada pertemuan kelima materi ragam gerak yang diberikan yaitu ragam gerak *lapah tabik pun*, dan gerak *mampam kebelah*. Siswa diminta guru untuk membentuk barisan sambil duduk memperhatikan dan melihat dengan jelas saat guru memberikan contoh gerakan yang diajarkan. Selain memperhatikan siswa juga diminta oleh guru untuk mencatat nama ragam gerak yang dijelaskan dan memperhatikan bagaimana ragam gerak tersebut, tujuannya adalah supaya siswa mengingat gerakan yang akan dilakukan. Pada pertemuan kali ini, guru mengingatkan kembali bahwa musik pengiring tarian *muli siger* ini adalah *talo balak*.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang *muli siger* guru memberikan kesempatan kepada

siswa kembali untuk bertanya. Setelah tidak ada yang mengajukan pertanyaan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan kelima serta melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing.

### **Pertemuan Keenam**

Pada tanggal 8 Agustus 2017 peneliti datang ke SMK Tunas Wiyata Way Tuba pukul 13.00 untuk melakukan pengamatan selanjutnya. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada siswa setelah itu guru memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru ekstrakurikuler mengecek kelengkapan menari siswa, dari hasil penglihatan guru tidak ada siswa yang tidak menggunakan seragam atau kelengkapan menari. Selain itu guru juga mempersiapkan alat-alat latihan yaitu berupa audio visual yang terdiri dari *laptop*, *proyektor* dan *sound*, kebersihan kelas juga tidak luput dari penilaian guru ekstrakurikuler menari, dari pengamatan dilapangan ruang kelas menari cukup bersih. Tahap selanjutnya guru menyampaikan materi pada pertemuan keenam yang akan diajarkan, yaitu ragam gerak *ngelik*, dan gerak *umbak*. Siswa diminta guru untuk membentuk barisan sambil duduk memperhatikan dan melihat dengan jelas saat guru memberikan contoh gerakan yang diajarkan. Selain memperhatikan seperti biasa siswa juga diminta oleh guru untuk mencatat nama ragam gerak yang dijelaskan dan

memperhatikan bagaimana ragam gerak tersebut, tujuannya adalah supaya siswa mengingat gerakan yang akan dilakukan. Tahapan gerakan tersebut digerakan bersama-sama dengan seluruh siswa serta diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran pada tahap berikutnya menggunakan pembelajaran audio visual. Pembelajaran audio visual pada penelitian ini memutarakan sebuah video ragam gerak tari *muli siger* beserta iringan musiknya yaitu ragam gerak *ngelik*, dan *umbak*. Pemutaran video dilakukan berulang sampai 3x pemutaran, setelah itu siswa mempraktikan secara bersama-sama dengan melihat video tari *muli siger*. Setelah pembelajaran selesai, guru kemudian menanyakan kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami oleh siswa mengenai materi tersebut. Sebelum kegiatan berakhir guru menginformasikan materi dipertemuan selanjutnya. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang *muli siger* guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya kembali. Setelah tidak ada yang mengajukan pertanyaan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga serta melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing.

### **Pertemuan Ketujuh**

Pada tanggal 11 Agustus 2017 peneliti datang ke SMK Tunas Wiyata Way Tuba pukul 13.00 untuk melakukan pengamatan selanjutnya. Pada pertemuan ketujuh ini guru memberikan materi tentang ragam

gerak *kenui bebayang khanggal* dan gerak *mutokh mampam kebelah*. Siswa diminta guru untuk membentuk barisan sambil duduk memperhatikan dan melihat dengan jelas saat guru memberikan contoh gerakan yang diajarkan. Selain memperhatikan seperti biasa siswa juga diminta oleh guru untuk mencatat nama ragam gerak yang dijelaskan dan memperhatikan bagaimana ragam gerak tersebut, tujuannya adalah supaya siswa mengingat gerakan yang akan dilakukan. Tahapan gerakan tersebut digerakan bersama-sama dengan seluruh siswa serta diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran pada tahap berikutnya menggunakan pembelajaran audio visual. Pembelajaran audio visual pada penelitian ini memutarakan sebuah video ragam gerak tari *muli siger* beserta iringan musiknya yaitu ragam gerak *kenui bebayang khanggal*, dan *mutokh mampam kebelah*. Pemutaran video dilakukan berulang sampai 3x pemutaran, setelah itu siswa mempraktikkan secara bersama-sama dengan melihat video tari *muli siger*. Setelah pembelajaran selesai, guru kemudian menanyakan kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami oleh siswa mengenai materi tersebut. Sebelum kegiatan berakhir guru menginformasikan materi dipertemuan selanjutnya. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang *muli siger* guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya kembali. Setelah tidak ada yang mengajukan pertanyaan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga serta melakukan

evaluasi dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing.

### **Pertemuan Kedelapan**

Pada tanggal 12 Agustus 2017 kembali datang ke SMK Tunas Wiyata Way Tuba pukul 13.00 untuk melakukan pengamatan yang selanjutnya. Pada pertemuan terakhir ini guru memberikan materi tentang tari *muli siger*. Materi ragam gerak yang diberikan yaitu ragam gerak yang sudah di pelajari dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh, menyesuaikan dengan musik serta membuat pola lantai. Proses pembelajaran dimulai dengan diawali guru mengucapkan salam kepada siswa setelah itu guru memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu guru juga mempersiapkan alat-alat latihan yaitu berupa audio visual yang terdiri dari *laptop*, *proyektor* dan *sound*, kebersihan kelas juga tidak luput dari penilaian guru ekstrakurikuler tari, dari pengamatan dilapangan ruang kelas tari cukup bersih. Guru ekstrakurikuler juga mengecek kelengkapan menari siswa, ada beberapa siswa yang tidak menggunakan seragam atau kelengkapan menari. Siswa-siswa yang tidak lengkap atributnya diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan terakhir ini guru mengulas kembali materi dipertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedelapan guru menyampaikan materi tentang ragam gerak tari *muli siger*. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengingat kembali materi



dari pertemuan pertama hingga ketujuh sebelumnya. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa tentang gerakan pada semua ragam gerak tari *muli siger*, guru memerintahkan siswa untuk mempraktikannya. Setelah beberapa siswa mempraktikannya, guru pembimbing memutar video yang diputar dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan yang lalu, dengan tujuan siswa masih teringat tentang ragam gerak tari *muli siger*.

Tahap selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, yaitu menghafal gerak tari *muli siger* dari ragam gerak awal sampai akhir, membentuk pola lantai tari *muli siger* dan memperhalus gerakan. Tahapan gerakan tersebut digerakan bersama-sama dengan seluruh siswa serta diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran pada tahap berikutnya menggunakan pembelajaran audio visual. Pembelajaran audio visual pada penelitian ini memutar video ragam gerak tari *muli siger* beserta iringan musiknya. Pemutaran video dilakukan berulang sampai berkali-kali, setelah itu siswa mempraktikan secara bersama-sama dengan melihat video tari *muli siger*. Setelah pembelajaran selesai, guru kemudian menanyakan kesulitan yang belum dipahami oleh siswa mengenai materi tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang *muli siger* guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya kembali. Setelah tidak ada yang mengajukan pertanyaan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama hasil pembelajaran pada pertemuan kedelapan serta melakukan

evaluasi dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru pembimbing.

### **Pembahasan**

Jika diamati pada setiap proses pertemuan, guru tidak melakukan aspek dalam ranah persiapan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan yaitu aspek memberikan KD dalam pembelajaran dan aspek indikator atau tujuan pembelajaran serta melibatkan siswa secara aktif dalam menganalisis atau memecahkan masalah dengan mandiri. Di tandai dengan jarang sekali bahkan hanya dua kali guru mengajukan pertanyaan pada pembelajaran tari *muli siger* yaitu pada pertemuan ketiga dan pertemuan terakhir. Kemudian dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan apresiasi disetiap awal pembelajaran, seperti misalnya guru memberi motivasi bahwa siapapun mampu menjadi penari profesional jika mereka mau berusaha dan selalu belajar. Selain itu guru juga menjelaskan apa yang harus dilaksanakan siswa dari pertemuan pertama hingga kedelapan, seperti menata kelas dan memeriksa kelengkapan untuk menari.

#### *a. Visual Activities*

Pada kegiatan pertemuan memiliki skor maksimum adalah 5 yang artinya seluruh siswa mengikuti dan memperhatikan semua materi tentang tari *muli siger* dengan baik sekali. Pada pertemuan pertama terdapat skor 4 yang berarti rata-rata seluruh siswa mengikuti *visual activities* dengan

baik, hal ini dikarenakan faktor motivasi yang tinggi pada siswa di awal pertemuan pada pembelajaran tari *muli siger*. Pada pertemuan kedua dari 12 siswa terdapat 10 siswa yang mengikuti kegiatan *visual activities* dengan baik meskipun 2 siswa yang lain juga mengikuti namun kurang maksimal, akan tetapi masih dalam kriteria pembelajaran yang baik sehingga memiliki skor 4. Pertemuan ketiga sama seperti pertemuan kedua yaitu terdapat 10 siswa yang mengikuti kegiatan *visual activities* dengan baik. Pertemuan keempat memiliki skor 5 yang berarti semua siswa mengikuti *visual activities* dengan baik sekali, disebabkan karena rasa keingintahuan yang sangat kuat dari setiap siswa. Kemudian, pertemuan kelima memiliki skor 4 dan hanya terdapat 9 siswa yang mengikuti kegiatan *visual activities*. Pertemuan keenam dan ketujuh memiliki skor 5 yang berarti terdapat pencapaian siswa dalam mengikuti *visual activities* dengan kriteria baik sekali, dimana pada hari keenam terdapat 7 siswa yang mempunyai kriteria baik sekali dan 5 siswa dengan kriteria baik, dan pada hari ketujuh terdapat 6 siswa yang mempunyai kriteria baik sekali dan 6 siswa dengan kriteria baik. Pada pertemuan kedelapan mengalami penurunan kembali yaitu memiliki skor 4 dimana terdapat 10 siswa yang antusias mengikuti kegiatan *visual activities*.

#### *b. Listening Activities*

Pada kegiatan mendengarkan pertemuan pertama memiliki skor 3 yang artinya mempunyai kriteria cukup dimana hanya 7 siswa yang

mengikuti kegiatan *listening activities* dari total 12 siswa. Pertemuan kedua juga sama seperti pertemuan pertama yang memiliki skor 3 yang artinya mempunyai kriteria cukup dimana terdapat 7 siswa yang mengikuti kegiatan, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kebingungan pada sebagian siswa. Kemudian pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima terdapat peningkatan dimana pada pertemuan tersebut memiliki skor 4 yang artinya mempunyai kriteria baik, hal ini dikarenakan adanya motivasi yang cukup tinggi pada setiap siswa untuk melakukan pembelajaran, dimana pada pertemuan ketiga terdapat 8 siswa yang mengikuti *listening activities* dengan baik, dan pada pertemuan keempat & kelima terdapat 9 siswa yang mengikuti *listening activities* dengan baik. Pada pertemuan keenam sama seperti pertemuan ke 1 dan 2 yaitu memiliki skor 3 yang artinya mempunyai kriteria cukup dimana terdapat 7 siswa yang mengikuti *listening activities*. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada pertemuan tujuh dan delapan, dimana memiliki skor yang sama yaitu 4 yang artinya mempunyai kriteria baik dimana terdapat 9 siswa yang mengikuti kegiatan *listening activities* dengan baik.

#### *c. Motor Activities*

Pada kegiatan *motor activities* atau siswa mempraktikkan gerak sudah tentu berbeda dengan kegiatan *listening activities* dan *visual activities*. Kegiatan pada tahap ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan yang sebelumnya.

Dari data tabel di atas bahwa pada pertemuan pertama hanya terdapat skor 2 yang berarti kurang dari 6 siswa yang mampu memperagakan gerakan sesuai dengan video. Pada pertemuan kedua dan ketiga juga masih sama memiliki skor 2 yang berarti masih kurang dari 6 siswa yang mampu memperagakan gerakan sesuai dengan video. Hal ini bisa terjadi karena sebagian banyak dari setiap siswa masih merasa bingung dalam mempraktikkan macam-macam gerak tari *muli siger*. Kemudian pertemuan keempat, kelima, keenam, dan ketujuh mengalami peningkatan yaitu memiliki skor 3 yang berarti lebih dari 6 siswa yang mampu memperagakan gerakan sesuai dengan video, atau dari 12 siswa terdapat 7 siswa yang mampu mempraktekan gerakan dengan benar sesuai dengan ajaran guru dan video tari *muli siger*. Kondisi ini juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan sebagian banyak siswa telah memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi sehingga termotivasi untuk melakukan pembelajaran dan memperagakan macam-macam gerak tari *muli siger*. Pada pertemuan kedelapan mengalami peningkatan kembali yaitu memiliki skor 4 dimana terdapat 8 siswa yang mampu memperagakan gerakan sesuai dengan ajaran guru dan video.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran tari *muli siger* dalam ketepatan gerak menggunakan media audio visual di

SMK Tunas Wiyata Way Tuba dapat disimpulkan.

Pertama, pembelajaran tari *muli siger* menggunakan audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke delapan. Pada prosesnya guru melakukan pembelajaran menggunakan audio visual sebagai cara penyampaian materi ragam gerak kepada siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru pada hakikatnya belum sesuai dengan teori yang digunakan. Proses pembelajaran yakni guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan, menyiapkan alat yang ingin digunakan, mendemonstrasikan ragam gerak dengan menjelaskan tentang iringan musik, menyajikan video ragam gerak tari *muli siger* secara berulang-ulang, membentuk barisan pada siswa dan memperagakan gerak sesuai dengan demonstrasi yang sudah diperagakan, seluruh siswa memperhatikan dan menganalisis serta mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman, guru dan siswa membuat suatu kesimpulan, penutup.

Kedua, proses pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu siswa dalam mempelajari ketepatan gerak tari. Dengan dibuktikan pada hasil penilaian pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media audio visual melalui tiga aspek yaitu *visual activities* atau memperhatikan mendapatkan kriteria baik sekali

dengan nilai 87,5%. Pada aspek *listening activities* atau mendengarkan mendapatkan kriteria cukup dengan nilai 72,5%, dan pada aspek *motor activities* atau mempraktikan kurang dengan nilai 55%, namun demikian pada hasil penilaian *motor activities* dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir terlihat mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil belajar tari *muli siger* menggunakan media audio visual pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Tunas Wiyata Way Tuba, memperoleh nilai 71,6 cukup. Hal ini dikarenakan guru kurang melakukan pendekatan yang lebih lagi kepada siswa dalam proses pembelajaran tari *muli siger*. Namun jika dilihat dari keseluruhan, penggunaan media audio visual sangat efektif dalam pembelajaran tari *muli siger*. Terlihat ada pada individu yang tadinya masih kaku menjadi lebih luwes, dan yang sedikit bisa menjadi lebih lancar dalam memperagakan gerak tari *muli siger*.

### **Daftar Rujukan**

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Munandir. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: AV Pustaka Publisher

Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung. Aura.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta